

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN
ANEMIA ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN SEMANGGI DAN
SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA**



Disusun Oleh:

MUSLICHA MAWADATIK

J300101011

**PROGRAM STUDI GIZI D3
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

ABSTRAK

MUSLICHA MAWADATIK. J 300 101 011

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN SEMANGGI DAN SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA

Pendahuluan : Anemia adalah salah satu masalah defisiensi zat gizi yang sering terjadi pada anak terutama di Indonesia. Persepsi ibu tentang anemia akan berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian makan anak. Pemberian makan anak yang baik akan mencegah anemia pada anak prasekolah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu tentang anemia terhadap kejadian anemia anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah, Kota Surakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional dengan desain *crosssectional*. Sampel penelitian sebanyak 72 anak berusia 3-6 tahun. Data yang diambil meliputi kadar Hb dan persepsi ibu tentang anemia anak. Kadar Hb diperoleh menggunakan alat *Hemocue* sedangkan persepsi ibu diperoleh menggunakan kuisioner.

Hasil : Kadar Hb rata-rata adalah 11,2 g/dl. Jumlah anak yang mengalami anemia sebesar 52,8%, dan tidak anemia 47,2%. Persepsi ibu yang baik sebesar 45,8, dan yang tidak baik sebesar 54,2%. Hasil analisis dengan uji *Chi square* diperoleh nilai $p=0,502$.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang anemia dengan kejadian anemia anak.

Kata kunci : **Persepsi Ibu, Anemia, Kejadian Anemia**
Kepustakaan : 2001-2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN
ANEMIA ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN SEMANGGI DAN
SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA



PROGRAM STUDI GIZI D3
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia didefinisikan suatu keadaan kadar hemoglobin darah kurang daripada kadar normal. Gejala dan tanda klinis dari anemia adalah lelah, lesu, lemah, letih, lalai (5L), bibir tampak pucat, nafas pendek, lidah licin, denyut jantung meningkat, susah buang air besar, nafsu makan berkurang, pusing, serta mudah mengantuk (Supariasa dkk,2001). Menurut Raspati dan Bhaskara dalam Widiaskara (2012), dampak negatif yang diakibatkan oleh anemia pada anak berupa gangguan konsentrasi belajar, tumbuh kembang terganggu, penurunan aktifitas fisik maupun kreatifitas menurun, serta menurunkan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi. Menurut Irsa (2002), anak yang menderita anemia dapat mengalami gangguan kognitif diantaranya penampilan yang buruk dalam psikomotor dan perkembangan mental. Dalam jangka panjang, anemia dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan fisik yang terhambat, gangguan perkembangan mental, kecerdasan berkurang, produktivitas kerja menurun, dan gangguan fungsi reproduksi. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada anak dan memperbaiki konsentrasi Hb pada anak dengan tujuan mencegah terjadinya kehilangan generasi yang berkualitas di masa mendatang (Cahyaningdiah, et al,2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arun dkk (2012), beberapa faktor yang berhubungan signifikan terhadap anemia anak adalah keadaan sosial ekonomi, pengetahuan gizi ibu, penyakit tidak menular, serta status gizi ibu dan anak. Menurut penelitian Grineria (2012), ada hubungan persepsi ibu

tentang makanan sehat dengan status gizi balita. Selain itu, menurut Podding (2012), ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan bayi. Pengetahuan akan mempengaruhi persepsi yang akan membentuk sikap selanjutnya menjadi perilaku. Perilaku dapat berupa pemberian makan anak sehingga berpengaruh terhadap status kesehatan anak, yaitu kejadian anemia.

Menurut Riskesdas 2007, Nilai rerata nasional kadar hemoglobin pada anak-anak umur < 14 Tahun adalah 12,67 g/dl. Di sebanyak 14 provinsi di Indonesia, anak-anak mempunyai nilai rerata kadar hemoglobin dibawah nilai rerata nasional diantaranya provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian Hidayati *et al.* (2009), 24,39% anak di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah mengalami anemia. Secara umum tingkat pendidikan ayah adalah SLTP (41,3%), demikian pula dengan pendidikan ibu (39,13%). Hampir separuh keluarga di kelurahan ini (44,57%) mempunyai tingkat pendapatan di bawah UMR (Upah Minimum Regional) Kota Surakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara persepsi ibu tentang anemia dengan kejadian anemia anak prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah, Kota Surakarta.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo (2003), anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada anak usia prasekolah, terdapat perbedaan dengan anak usia bayi, yaitu terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan keterampilan yang mereka miliki (Patmonodewo, 2003). Pertumbuhan pada anak usia prasekolah tetap terjadi namun tidak secepat pertumbuhan sebelumnya yaitu pada masa bayi atau remaja nantinya. Anak-anak pada periode ini tetap mempunyai dorongan pertumbuhan yang biasanya bertepatan dengan periode peningkatan masukan dan nafsu makan. Ketika memasuki periode pertumbuhan yang lebih lambat, nafsu makan anak akan berkurang sehingga menurunkan asupanannya. Dalam hal ini, variasi pemilihan bahan makanan diperlukan agar dapat meningkatkan nafsu makan pada anak sehingga tercapai kecukupan gizi yang seimbang (Sulistyoningsih, 2011).

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal, berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan kehamilan. Batas normal dari kadar Hb dalam darah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Batas normal kadar Hb menurut umur dan jenis kelamin.

Kelompok	Umur	Hemoglobin (g/dl)
Anak – anak	6-59 bulan	11,0
	5-11 tahun	11,5
	12-14 tahun	12,0
Dewasa	Wanita >15 tahun	12,0
	Wanita hamil	11,0
	Laki-laki	13,0

Sumber : WHO (2008)

Anemia disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, baik karena kekurangan konsumsi atau karena gangguan absorpsi. Zat gizi yang bersangkutan adalah besi, protein, piridoksin (vitamin B6) yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hem di dalam molekul hemoglobin, vitamin C yang mempengaruhi absorpsi dan pelepasan besi dari transferin ke dalam jaringan tubuh, dan vitamin E yang mempengaruhi stabilitas membran sel darah merah. (Almatsier, 2001).

Menurut Karjati dalam Sulistyoningih (2011), Pola makan sangat erat kaitannya dengan kebiasaan makan seseorang. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk kelompok masyarakat tertentu. Secara umum, faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan pendidikan.

Persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam suatu lingkungan. Proses persepsi merupakan stimulus yang diinderakan oleh individu yang diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu yang bersangkutan menyadari dan mengerti mengenai yang diinderanya. Persepsi menerima stimulus melalui penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, ataupun peraba (Arumwardhani,2011) Menurut Walgito (2010), ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, dan perhatian.

Menurut Notoatmodjo (2005), persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dan sangat cepat, terkadang tidak disadari akan stimulus yang

diterima. Persepsi merupakan hal internal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, dan perubahan perilaku manusia merupakan tujuan dari pendidikan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernalia (2010) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi ibu tentang anemia antara ibu yang mempunyai anak anemia dan tidak anemia. Persepsi ibu yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko anemia anak, sehingga diperlukan sosialisasi untuk menekan prevalensi anemia pada anak.

Berdasarkan penelitian Jemaulana (2009), persepsi ibu tentang pelayanan persalinan berhubungan secara signifikan terhadap sikap ibu dalam memilih persalinan. Sikap ibu tersebut akan berdampak pada perilaku ibu untuk memilih tempat persalinannya. Persepsi yang baik akan berdampak pada sikap yang baik sebesar 30,25% sedangkan persepsi yang kurang baik akan berdampak pada sikap yang kurang baik sebesar 33,275%. Menurut Adriani (2012), persepsi ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu dalam memberikan pola asuh pada anak. Pola asuh ibu selanjutnya akan mempengaruhi asupan zat gizi pada anak sehingga mempengaruhi status gizi dan status kesehatannya. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor langsung yang meliputi asupan berbagai makanan dan penyakit, serta faktor tidak langsung yang meliputi ekonomi keluarga, produksi pangan, budaya, kebersihan lingkungan, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk menghindari penyakit akibat pola makan yang kurang sehat, diperlukan suatu pedoman bagi individu, keluarga, atau masyarakat tentang pola makan yang sehat. Orang tua hendaknya mengetahui bagaimana kebiasaan dan karakteristik anak agar tercapai kebutuhan gizi anak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssectional yaitu mengukur variabel hanya satu kali pada suatu saat. Subjek penelitian adalah ibu dan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah, Kota Surakarta dengan waktu penelitian pada bulan Januari sampai dengan Mei 2013. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon karena berdasarkan penelitian Hidayati et al. (2009), terdapat prevalensi anemia anak yang cukup tinggi yaitu sebesar 24,39%.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh sampel dari total populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah ibu atau orang yang mengasuh anak yang menjadi sampel. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur anak, persepsi ibu tentang anemia dan kadar Hb anak yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat penelitian dengan wawancara dan pengukuran langsung. Data sekunder meliputi gambaran umum wilayah Kelurahan Semanggi dan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta yang diperoleh melalui monografi Kelurahan Semanggi dan Sangkrah dari Puskesmas Pasar Kliwon, Kota Surakarta dengan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah form persetujuan ibu menjadi responden, kuisioner persepsi, dan program SPSS 17 untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang anemia dengan kejadian anemia anak. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi peralatan untuk mengukur kadar Hb yakni pipet Hb, kapas, dan Hemocue.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase skor persepsi tertinggi adalah 98,3% sedangkan persentase skor persepsi terendah adalah 56,7% dengan rata-rata persentase skor persepsi 74,8%. Persepsi ibu yang kurang baik terdapat pada persepsi tentang penyebab anemia, yaitu ibu belum mengerti tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap pembentukan sel darah merah. Persepsi ibu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor personal ibu misalnya pengalaman masa lalu, sikap menghadapi objek atau tindakan, pendidikan atau pengetahuan, kepercayaan dalam memberikan perspektif pada manusia, serta keadaan sosial ekonomi (Walgito,2010). Responden yang mengalami anemia berdasarkan hasil penelitian sebesar 52,8% dan tidak anemia sebesar 47,2%. Berdasarkan penelitian Syah (2007), beberapa faktor yang berhubungan terhadap kejadian anak diantaranya adalah asupan zat besi dan pengetahuan gizi ibu. Rendahnya pengetahuan gizi ibu menyebabkan asupan sumber zat besi anak tidak mencukupi kebutuhan. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dibawah normal menurut umur dan jenis kelamin. Anemia pada anak dapat berdampak pada gangguan perkembangan fisik dan mental, gangguan makan seperti anoreksia, dan gangguan pertumbuhan. Distribusi kejadian anemia menurut persepsi ibu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Kejadian Anemia Menurut Persepsi Ibu Tentang Anemia Anak

Persepsi	Kejadian Anemia		Total	P
	Anemia	Tidak Anemia		
Kurang Baik	N	22	17	0,502
	%	56,4	43,6	
Baik	N	16	17	33
	%	48,5	51,5	

Berdasarkan Tabel 2, pada anak yang mengalami anemia, persepsi ibu yang kurang baik lebih besar 56,4% dibandingkan persepsi ibu yang baik sebesar 48,5%. Sementara pada anak yang tidak mengalami anemia, persepsi ibu yang kurang baik lebih besar 43,6% dibandingkan persepsi ibu yang baik sebesar 51,5%. Hasil analisis dengan uji Chi square menghasilkan nilai $p = 0,502 (>0,05)$ sehingga tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang anemia dengan kejadian anemia anak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah status cacangan anak, adanya penyakit infeksi, ataupun keadaan sosial ekonomi keluarga. Selain itu, rendahnya asupan makan anak yaitu sumber makanan yang berperan dalam pembentukan sel darah merah misalnya sumber Fe, protein, Vitamin B6, Vitamin B9, Vitamin B12, ataupun vitamin C juga berpengaruh terhadap kejadian anemia anak. Di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah, sebesar 47,8% anak memiliki asupan sumber protein kurang, 95,7% anak asupan sumber besi kurang, dan juga 98,5% anak asupan sumber vitamin C dalam kategori kurang. Berdasarkan penelitian Sumardi (2011), terdapat hubungan antara asupan zat gizi dengan kadar Hb anak, yaitu asupan Fe dan tanin. Sehingga diperlukan perhatian asupan zat gizi anak guna pembentukan Hb, serta mengurangi asupan inhibitor Fe untuk mencegah terjadinya anemia anak. Berdasarkan penelitian Hermawan (2004), terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku ibu dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kadar Hb, misalnya adanya infeksi, status cacangan, pola makan, riwayat penyakit serta lama sakit. Sehingga faktor-faktor yang menyebabkan kejadian anemia pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi ibu yang baik sebesar 45,8% dan yang kurang baik sebesar 54,2%.
2. Anak yang mengalami anemia sebesar 52,8% dan yang tidak mengalami anemia sebesar 47,2%.
3. Tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang anemia dengan kejadian anemia anak usia prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas
Sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang bahan makanan yang berpengaruh terhadap pembentukan sel darah merah.
2. Bagi Ibu
Sebaiknya ibu lebih meningkatkan pengetahuan tentang anemia agar dapat tercapai status kesehatan anak yang memadai.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab anemia di wilayah ini untuk menekan prevalensi anemia anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka

- Adriani, M dan Wirjatmadi,B.,2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.
- Almatiser,S.2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Arisman,2003. *Gizi dalam daur Kehidupan*.Jakarta:EGC
- Arumwardhani,A.2011. *Psikologi Kesehatan*.Yogyakarta:Galangpress
- Arun,J., Peiris,D.R dan Miralan,V.2012. Identify the Risk Factors for Anemia among 6 to 24 Months Old Children in Eastern Province J. Proceedings of the Abstracts of Jaffna University International Research Conference (JUICE-2012)
- Cahyadiningsih,D., Utomo,B., Hidayat,A.,2001. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Bayi usia 5-7 bulan.*Jurnal Kedokteran, Januari-April 2001-Vol.20,NO.1*. FK Trisakti
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI.2012. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat.Artikel Penelitian*.Jakarta :PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Dinas Kesehatan Kota (DKK) Surakarta.2009. *Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (Pmt-As) Kota Surakarta* diakses melalui [www.Warta Daerah - Central Java.com](http://www.WartaDaerah-CentralJava.com) pada tanggal 10 November 2012
- Ernalina, Y.2010. Perbedaan Persepsi Ibu Dan Asupan Rata-Rata Protein dan Zat Besi pada Anak Anemia dan Anak Non Anemia Usia 1-3 Tahun di Kota Surakarta.Tesis.Yogyakarta:UGM
- Grineria,S dan Budi.2012. Hubungan Persepsi Ibu tentang Makanan yang Sehat dengan Status Gizi Balita di Posyandu Anggrek I Kelapa Dua. Skripsi. Jakarta:FKM UPH
- Handayani,W dan Haribowo, A.S.2008. *Buku Ajar Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*.Jakarta: Salemba Medika
- Hermawan,Y.2004. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Artikel Penelitian*. Universitas Siliwangi.
- Hidayati,L., Hadi,H., Kumara,A., Panunggal,B., Arimbawani,Y., Ernalina,Y.2009. Suplementasi Multimikronutrien maupun Mikronutrien Tunggal Efektif Meningkatkan Status Mikronutrien, Menurunkan Morbiditas, namun Tidak Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Anak Batita yang Malnutrisi.*Jurnal Penelitian*.Yogyakarta:UGM
- Ibrahim,I,A.,2012. Ascariasis Dan Trichuriasis Sebagai Faktor Penentu Kejadian Anemia Gizi Besi Anak Sd Di Permukiman Kumuh Kota Makassar.*Jurnal Penelitian Gizi Pangan, Vol.VIII, Edisi 1,2012*.Makasar:UIN FIK

- Irsa,L. 2002. Gangguan Kognitif pada Anemia Defisiensi Besi. Bagian Ilmu Kesehatan Anak. *Jurnal Penelitian*. FK-USU/RS H Adam Malik, Medan. Sari Pediatri, Vol. 4, No. 3, Desember 2002
- Jemaulana.2009. Hubungan Persepsi Ibu Hamil yang memeriksa Kehamilannya di Poliklinik Ibu Hamil Tentang Layanan Persalinan dengan keputusan Melahirkan di Ruang Persalinan RSUP H. Adam Malik Medan. Tesis.Sumatra:USU
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1202/MENKES/SK/VIII/2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*
- Manampiring,A.E.2008. Prevalensi anemia dan Tingkat Kecukupan Zat Besi pada Anak Sekolah Dasar di Desa Minaesa kecamatan Wori Kabupaten minahasa Utara.Tesis.Manado:FK Univ Sam Ratulangi
- Notoatmodjo,S.2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Patmonodewo,S.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Podding,T,I.2012. Hubungan Persepsi Ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif dengan Peningkatan Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Penelitian Vol VI No.2*
- Purnami,C.D dan Anna,R.,2006. Hubungan Persepsi Ibu tentang Sarana Pelayanan KIA dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.2/No.2/Agustus 2007*. Tegal:Puskesmas Tegal Barat.
- Riskesdas 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Salah,A .,Nurachmah,E.,As'ad,S.,Hadju,V.2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Kemampuan Praktek Dan Percaya Diri Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten Maros. *Artikel Penelitian Sains Kec Mandai Kab Maros*
- Sari,S.2009. Pengaruh Persepsi dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Nelayan Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.Tesis,Sumatera:USU
- Setyaningsih, S.2008. Pengaruh Interaksi, pengetahuan dan Sikap terhadap Praktek Ibu dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi balita Di Kota Pekalongan.Tesis.Semarang:Undip
- Soekirman.2012. *Perlu Paradigma Baru untuk menanggulangi Masalah Gizi Makro di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor (IPB). *Makalah disampaikan pada pengukuhan Guru Besar IPB. Diakses melalui www.gizi.depkes.go.id pada tanggal 10 november 2012*

- Sulistyoningsih,H.2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sumardi,R.N.,2011. Hubungan antara pengetahuan ibu, asupan zat gizi (Protein, fe, zn, dan vitamin A), inhibitor dan enhancer Fe dengan kadar Hb anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta. *Jurnal penelitian*. Yogyakarta:UGM
- Supariasa ,I.D.N.,Bakri,B.,Ibnu,F.2001. *Penilaian Status Gizi*.Jakarta:EGC
- Sutiarti,N.K.,Widarsa,T ,.2010. Perilaku makan dan pengasuhan gizi anak balita di kawasan pemukiman kumuh di kota Denpasar.*Artikel Prosiding Seminar Nasional Urbanisasi dan Kesehatan ISBN 978-602-8566-95-7*. Denpasar:Univ Udayana
- Syah,J.2007. Status Anemia Balita Dayak Kanayan.*Jurnal penelitian*. Pontianak:Politekkes Pontianak
- Walgito,B.2010. *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta:ANDI
- WHO.2008. *Worldwide prevalence of anemia 1993-2005*
- Widiaskara,I.M., Pramitha,P.T., Bikin.S., Ugrasena,I.G.D. 2012. Gambaran Hematologi Anemia Defisiensi Besi pada Anak. *Artikell Penelitian*. Surabaya:Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universtas Airlangga/RS Dr Sutomo
- Windiastuti, E.2009. Anemia Defisiensi Besi pada Bayi dan Anak. *Jurnal Penelitian* Diakses melalui <http://www.idai.or.id> pada tanggal 10 november 2012
- Yenita,S.2011. Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat. Tesis. Padang:Universitas Andalas